



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1823-1833

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara (2011 –2022)

Defprin Sinaga^{1✉}, Noni Rozaini²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: defprin230423@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yaitu PDRB provinsi sumatera utara tahun 2011 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Produk domestik regional bruto.

Kata kunci: *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA)*

PENDAHULUAN

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002). Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002).

Abstract

This study aims to determine the relationship and influence of the independent variable on the dependent variable, namely the GRDP of North Sumatra province in 2011 – 2022. The data used in this study is secondary data. This study uses a multiple linear regression analysis model with time series data. The results showed that the variables of domestic investment and foreign investment had a positive and significant influence on the gross regional domestic product variable.

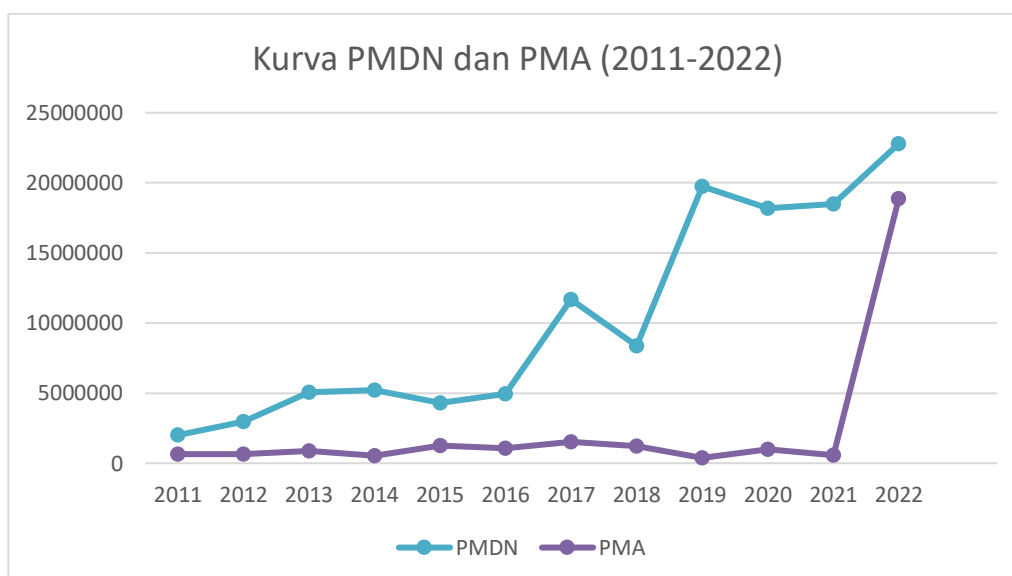
Keywords: *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Domestic Investment (DI), Foreign Investment (FI)*

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara Pemerintah Daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004).

Perekonomian suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dikutip dari Badan Pusat statistic Sumatera Utara, Perekonomian Sumatera Utara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai Rp 955,19 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp 63,19 juta. Ekonomi Sumatera Utara tahun 2022 tumbuh sebesar 4,73 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 2,61 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha

Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,69 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,44 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa Provinsi Sumatera Utara juga memiliki kesempatan besar dalam memaksimalkan perekonomian yang dapat menjadi dasar kerangka pencapaian kemakmuran Negara.

Investasi atau penanaman modal merupakan penggerak dari perekonomian yang mencerminkan tingkat investasi di suatu daerah, sedangkan investasi yang kecil menunjukkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi. Skala investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan anggaran di Negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, lebih tertarik pada kecepatan pembangunan ekonomi. UU no.12 tahun 1970 yang berisi tentang PMDN, peluang investasi di Indonesia semakin besar dengan adanya undang-undang tersebut serta untuk penanaman modal asing. Investasi meningkat dari waktu ke waktu. Namun, itu telah menurun dalam beberapa tahun. Pertumbuhan investasi cenderung meningkat di banyak sector tidak hanya investasi publik dan swasta, termasuk investasi domestik dan asing, tetapi investasi juga meningkat dikalangan investasi pemerintah. Menurut UU tentang penanaman modal asing tertuang dalam Pasal 1 Tahun 1967 dan UUNo. 11 Tahun 1970. Dalam hal lembaga moneter, penanaman modal asing harus sesuai dengan UU yang tengah berlaku saat ini. Menurut undang-undang ini atau ketentuan dan tujuan undang-undang ini, pengurus perusahaan Indonesia adalah satu-satunya pemilik risiko investasi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan penentu penting pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.



Sumber Data : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan kurva diatas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Cenderung mengaalami peningkatan tiap tahunya. PMDN mengalami peningkatan yang paling signifikan pada tahun 2019 sebesar 19 748 995.10 milyar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya 2018 sebesar 8 371 820.30 milyar rupiah.Sedangkan Penanaman Modal Asing cenderung stagnan tidak mengalami penurun atau peningkatan 10 tahun terakhir, dan hanya pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 18 886 428.19 milyar rupiah dibandingkan 10 tahun terakhir.

Pengaruh investasi terhadap pendapatan asli daerah sangat besar, oleh karenanya apabila investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing) dapat masuk ke dalam suatu daerah, maka akan memberikan dampak semakin luasnya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka daerah diharapkan mampu menarik perhatian para investor, investasi yang dilakukan akan dapat memberikan keuntungan bagi suatu daerah. Karena investasi dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan dapat menambah keuangan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membayar pajak yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu proses pemerinta daerah dalam mengelola sector ekonomi yang ada untuk menciptakan dan meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah (Arsyad, 2010). Secara umum pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan perkataan lain arah dari pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (quntitative change) dan biasanya dihitung dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (total market value) dari barang akhir dan jasa (final goods and service) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu dan biasanya satu tahun.

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi secara nominal dapat digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB digunakan untuk berbagai tujuan tetapi yang

terpenting adalah untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan. Jumlah ini akan sama dengan jumlah nilai nominal dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa, serta ekspor netto.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

PMDN

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan penanaman modal guna menjalankan bisnis di Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal domestik baik perorangan maupun badan dengan mengandalkan modal dalam negeri. Kegiatan PMDN bisa dijalankan dalam bentuk badan usaha yang berbadan hukum, non badan hukum, atau usaha perseorangan, yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Berdasarkan Undang-undang No 25 tahun 2007, pasal 3 ayat 2 Tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
- b. Menciptakan lapangan kerja;
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional;
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional;
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri; dan
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PMA

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing seluruhnya maupun bersama – sama dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun Sebagian.

Penanaman modal asing (PMA) atau investasi asing yaitu kegiatan arus modal yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang dari Investasi Asing. United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mengartikan Penanaman Modal Asing seperti investasi yang dijalankan oleh perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengelola operasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008 dalam Fadilah, 2017).

Pada dasarnya setiap perusahaan dapat menjadi tempat pembelajaran bagi para karyawannya untuk mengembangkan diri dan mengasah kemampuannya. Hal tersebut tentu berguna bagi karyawan dan perusahaan itu sendiri. PMA diwajibkan untuk memprioritaskan mempekerjakan tenaga kerja Indonesia terlebih dahulu. PMA juga wajib untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja warga negara Indonesia melalui pelatihan kerja. Bahkan apabila perusahaan mempekerjakan tenaga kerja asing, perusahaan wajib melatih dan melakukan alih teknologi kepada tenaga kerja berkewarganegaraan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data time series periode tahun 2011 – 2022 dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

Berikut merupakan model analisis regresi linier berganda data time series yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

X1 = Penanaman Modal Asing

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri

β = Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing

β_2 = Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Hasan (2014:88) Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana variabel dependennya (variabel Y) dihubungkan dengan dua variabel bebas (variabel X). Sehingga pada Penelitian ini variabel dependennya (Y) adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel bebas (X1) adalah penanaman modal asing dan variabel bebas (X2) penanaman modal dalam negeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDRB

Method: Least Squares

Date: 04/25/23 Time: 13:52

Sample: 2011 2022

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	404170.3	44208.00	9.142470	0.0000
PMDN	0.023443	0.004035	5.809516	0.0003
PMA	0.001599	0.005819	0.274732	0.7897
R-squared	0.842330	Mean dependent var		649804.9
Adjusted R-squared	0.807292	S.D. dependent var		196635.9
S.E. of regression	86320.17	Akaike info criterion		25.78183
Sum squared resid	6.71E+10	Schwarz criterion		25.90306
Log likelihood	-151.6910	Hannan-Quinn criter.		25.73695
F-statistic	24.04064	Durbin-Watson stat		1.377709
Prob(F-statistic)	0.000245			

$$Y = 4041170.0 + 0.0223443X_1 + 0.001599X_2$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian :

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 4041170.0, artinya jika variable PMA dan PMDN dianggap konstan maka PDRB akan meningkat sebesar 4041170.0.
2. Nilai koefisien PMA sebesar 0.001599 artinya jika PMA meningkat sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 0.001599 dengan asumsi variable lain tetap.
3. Nilai koefisien PMDN sebesar 0.0223443, artinya jika PMDN meningkat sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 0.0223443 dengan asumsi variable lain tetap.

Uji t Statistik

Df = $12 - 3 = 9$ sama dengan 1.83311

Dari hasil pengujian hipotesis t Statistik dapat diketahui dari hipotesis yang terbentuk secara parsial antara variabel PMDN dan PMA.

1. H1: Diterima dengan nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$ dengan arah positif
2. H2: Ditolak dengan nilai probabilitas $0.7897 > 0.05$ dengan arah positif.

Besar T table = 1.83311

T hitung = t table = 5.809516 = 1.83311 berarti variabel X_1 berpengaruh positif terhadap variabel Y

Nilai t parsial diatas X_1 sebesar -5.809516, jika nilai $<$ batas kritis, di 0,05 maka menerima H1 atau atau berpengaruh secara parsial terhadap variabel response. dan dari data diatas nilai p value t parsial X_1 adalah 0.0003 dimana $<$ 0,05 Sehingga menerima H1.

Uji F Statistik

Df1 = $k-1$ sama dengan $2-1 = 1$

Df2 = $n-k$ sama dengan $9-2 = 8$

$1,8 = 4,46$ sama dgn 24.04064 $>$ 4,46

Maka besar f table Maka besar f table 4,46 secara simultan kedua variabel tersebut nilai f hitung 24.04064 dengan prob sebesar 0.000245 yang membuat kedua variabel X_1 , X_2 dan X_3 saling berhubungan dengan Y

Dimana nilai f sebesar 24.04064 dengan p value sebesar 0.000245 dimana $<$ 0,05 atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan menerima H1. Menerima H1 berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel yang terkait

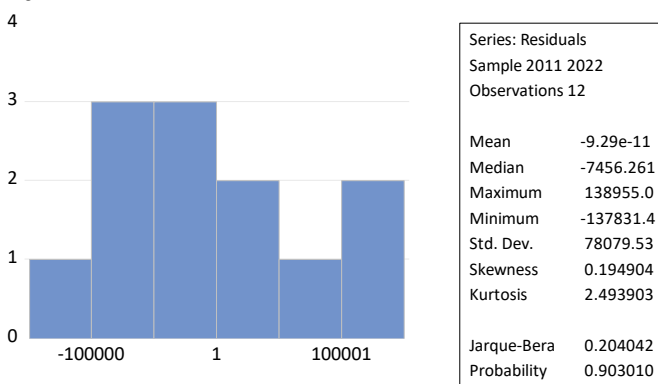
Uji Koefisien Determinasi (**R²**)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.807292 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Penanaman modal dalam negeri dan Penanaman modal asing terhadap PDRB sebesar 0.807292 atau 80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji $R^2 = 0.807292 = 80\%$ mempengaruhi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque berra sebesar $0,903010 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.469970	Prob. F(2,9)	0.2803
Obs*R-squared	2.954728	Prob. Chi-Square(2)	0.2282
Scaled explained SS	2.290887	Prob. Chi-Square(2)	0.3181

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah

tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser, nilai prob nya sebesar $0,2282 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.289392	Prob. F(2,7)	0.7573
Obs*R-squared	0.916427	Prob. Chi-Square(2)	0.6324

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,6324 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/25/23 Time: 14:06

Sample: 2011 2022

Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.95E+09	3.147447	NA
PMDN	1.63E-05	4.146314	1.355879
PMA	3.39E-05	1.665879	1.355879

Jika nilai Centered VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Pada tabel diatas, tidak terjadi multikolinearitas yang tinggi karena Centered VIF seluruh variabel kecil dari 10 yaitu 1.355879 dan 1.355879.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara. Demikian juga dengan penanaman modal asing yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Alsavira, A. (2021). Implikasi Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.130>
- Ashari, S. R., Sudarusman, E., & Prasetyo, T. U. (2020). Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015–2019. *Cakrawangsa Bisnis*, 1(1), 9–16. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb>
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Awalia, N. R., Mulatsih, S., & Priyarsono, D. S. (2013). Analisis Pertumbuhan Teknologi, Produk Domestik Bruto, Dan Ekspor Sektor Industri Kreatif Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 135–155. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.2.2013.135-155>
- AZ, S. M., & Pebrina, S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 36–43. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.54>
- Lubis, Rini Hayati dan Fitri Ani. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*.

Jayanti, Sukma. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Skripsi thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

VidyaSari, Septa dkk. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Undergraduate thesis, Sriwijaya University.